

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa darah yang signifikan, atau dikenal sebagai hiperglikemia, yang terjadi akibat adanya gangguan pada sekresi insulin, efektivitas kerja insulin, atau kombinasi dari keduanya.^[1] Berdasarkan *World Health Organization* (WHO),^[2] peningkatan kadar glukosa darah yang tidak terkontrol dapat memicu berbagai komplikasi serius yang dapat berdampak buruk pada kesehatan, yang dari waktu ke waktu dapat merusak banyak sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.^[3]

Prevalensi DM dari data WHO secara global terus meningkat secara signifikan, dengan prevalensi diabetes sebesar 10,6% pada 2021. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, hal ini meningkat drastis dari 108 juta pada tahun 1980. Angka ini terus bertambah, dan pada tahun 2021, jumlah penderita diabetes diperkirakan telah melebihi 500 juta.^[4] Pada tahun 2021 *International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa terdapat 19,7 juta orang yang menderita DM di Indonesia, meningkat dari 10,7 juta pada tahun 2019.^[5,6] Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi DM di Indonesia mencapai 11,7%, mengalami peningkatan dari 10,9% yang dilaporkan pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah individu yang didiagnosis dengan DM di Indonesia, dengan prevalensi yang lebih tinggi terjadi pada kelompok usia produktif (18-59 tahun) serta lansia (di atas 60 tahun).^[7]

Berdasarkan SKI pada tahun 2023, Sumatera Barat memiliki prevalensi penderita DM ≥ 15 tahun sebanyak 1,6%.^[8,9] Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2022, kasus DM di wilayah Kota Padang berjumlah 13.733 kasus.^[10]

WHO menyatakan dampak dari DM bisa sangat luas dan seiring waktu, kadar glukosa darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Komplikasi akut yang mungkin terjadi meliputi hipoglikemia, ketoasidosis diabetik, dan hiperglikemik hiperosmolar (HHS). Komplikasi kronis dari DM berujung pada penyakit kardiovaskular, retinopati diabetik, nefropati dan neuropati diabetik. Komplikasi-komplikasi ini dapat meningkatkan risiko amputasi anggota tubuh dan menyebabkan masalah kesehatan yang serius.^[4,11] Terdapat beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian DM, yaitu faktor sosio demografi, perilaku, dan keadaan klinis atau mental individu. Faktor sosio-demografi mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan status perkawinan. Sementara itu, perilaku atau gaya hidup meliputi kebiasaan makan, merokok, dan tingkat aktivitas fisik. Kondisi klinis atau mental mencakup indeks massa tubuh, lingkar perut, dan tingkat stres.^[12]

Banyaknya komplikasi yang dapat timbul akibat DM, penting untuk menerapkan penatalaksanaan yang tepat dalam menangani DM. Salah satu penatalaksanaan DM adalah dengan melakukan pemantauan kadar glukosa darah.^[13] Pemantauan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kadar glukosa darah tetap berada dalam rentang yang aman dan terkendali, serta untuk membantu dalam penyesuaian pengobatan, pola makan, dan gaya hidup yang tepat.^[14]

Namun tidak semua pasien DM mampu mematuhi penatalaksanaan DM. Ketidakpatuhan pasien DM dalam pemeriksaan kadar glukosa darah dapat

disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kepatuhan diet dan kepatuhan minum obat dan aktivitas fisik. Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah pengetahuan, sikap, keyakinan, motivasi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, fasilitas, dana dan tenaga. Ketidakpatuhan ini dapat menyebabkan pengelolaan diabetes yang kurang optimal dan meningkatkan risiko komplikasi serius.^[15,16]

Kepatuhan diet merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemeriksaan kadar glukosa darah.^[17] Penelitian Nursihhah *et al.* pada tahun 2021 menunjukkan tingkat kepatuhan pasien DM untuk melaksanakan diet. Sebanyak 77,3% pasien patuh terhadap diet dan glukosa darah terkontrol, sedangkan 92,9% pasien tidak patuh terhadap diet dan glukosa darah tidak terkontrol.^[18] Selain itu, hasil penelitian Maghfiroh *et al.* menunjukkan bahwa pada kepatuhan diet yang patuh sebanyak 18 responden (72%) dan perubahan kadar gula darah pasien diabetes melitus yang normal sebanyak 13 responden (52%).^[19]

Selain kepatuhan diet, aktivitas fisik juga merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan DM. Hasil penelitian Reza *et al.* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar 72,0% pasien DM memiliki aktivitas fisik yang baik yaitu sering melakukan olahraga secara teratur.^[20] Selain itu, penelitian yang dilakukan Jahidul pada tahun 2020 menunjukan sebagian besar 53,1% memiliki aktivitas sedang, dan sebagian besar 54,7% memiliki kadar glukosa darah yang baik, dimana hal ini menunjukkan adanya hubungan aktivitas fisik dengan kadar glukosa darah pasien DM.^[21]

Faktor pendukung lainnya yang berpengaruh terhadap kontrol glukosa darah adalah dukungan keluarga. Hasil penelitian Indirawaty *et al.* pada tahun 2021 menunjukkan 43 orang (86,0%) responden memiliki dukungan keluarga yang baik dan 45 orang (90%) rutin melakukan kontrol glukosa darah.^[22] Selain itu, penelitian

Eka *et al.* pada tahun 2021 menunjukkan 52,1% responden memiliki dukungan keluarga baik dan 56,3% responden dengan glukosa darah terkontrol.^[23]

RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit yang berada di Provinsi Sumatera Barat. RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan salah satu rumah sakit rujukan utama di wilayah Sumatera Barat dan sekitarnya. Rumah sakit ini menyediakan layanan diagnostik, pengobatan, dan manajemen untuk pasien DM melalui berbagai departemen, termasuk endokrinologi, gizi klinik, dan layanan edukasi kesehatan. Data mengenai pasien DM tipe 2 di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2023 menunjukkan terdapat sekitar 2893 pasien DM tipe 2 yang rawat jalan. Jumlah rata-rata kunjungan pasien DM di RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2022 (bulan April sampai Desember) sebanyak sebanyak 366 pasien. Pada tahun 2023 (bulan April sampai Desember) sebanyak 501 pasien. Dari data yang didapat, terjadi kenaikan jumlah pasien DM pada tahun 2023 dibandingkan pada tahun 2022 sebesar 36,88%. Angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan RS Ibnu Sina yang rata-rata kunjungannya adalah 300 pasien setiap bulannya dan RS Rasidin yang rata-rata kunjungannya adalah 65 pasien setiap bulannya. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Agustus 2024 di RSUP Dr. M. Djamil Padang terhadap lima rekam medis pasien DM tipe 2, ditemukan tiga pasien memiliki kadar glukosa darah tidak terkontrol (hiperglikemia), sementara dua pasien menunjukkan kadar glukosa darah yang terkontrol. Temuan ini menunjukkan adanya variasi dalam pengendalian kadar glukosa darah pasien.^[24]

RSUP Dr. M. Djamil Padang sendiri merupakan rumah sakit tipe A dimana kasus DM yang ada di RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan kasus-kasus DM yang lebih kompleks. Meskipun sudah ada studi yang menunjukkan hubungan

antara kepatuhan diet dan aktivitas fisik dengan kadar glukosa darah, serta pentingnya dukungan keluarga, masih perlu penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana ketiga faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi pengelolaan diabetes secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara kepatuhan diet, aktivitas fisik dan dukungan keluarga terhadap kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 Poliklinik Penyakit Dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat hubungan antara kepatuhan diet, aktivitas fisik, dan dukungan keluarga terhadap kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 Poliklinik Penyakit Dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui, mempelajari dan meneliti hubungan antara kepatuhan diet, aktivitas fisik, dan dukungan keluarga terhadap kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 Poliklinik Penyakit Dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini meliputi :

- a. Diketahui gambaran kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 Poliklinik Penyakit Dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Diketahui gambaran kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 Poliklinik Penyakit Dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

- c. Diketahui gambaran aktivitas fisik dengan kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 poliklinik penyakit dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Diketahui gambaran dukungan keluarga dengan kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 Poliklinik Penyakit Dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- e. Diketahui hubungan kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 Poliklinik Penyakit Dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- f. Diketahui hubungan aktivitas fisik dengan kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 Poliklinik Penyakit Dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- g. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 Poliklinik Penyakit Dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan serta pengetahuan setelah memperoleh ilmu secara teori maupun praktik melalui penelitian klinis. Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi pasien dan keluarga serta masyarakat sebagai rujukan ilmiah untuk penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan DM Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi RSUP Dr. M. Djamil Padang dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan

terhadap pasien terutama dalam penatalaksanaan diet untuk pasien dengan DM Tipe 2.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung program penelitian mengenai studi klinis yaitu penatalaksanaan diet pasien dengan DM Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang .

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kepatuhan diet, aktivitas fisik, serta dukungan keluarga dengan kadar glukosa darah pasien DM tipe 2 poliklinik penyakit dalam di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kadar glukosa darah pasien DM, sedangkan variabel independent dalam penelitian ini mencakup kepatuhan diet, dukungan keluarga dan aktivitas fisik.